BAB II PERANCANGAN INFORMASI PENGAMALAN NILAI–NILAI *ASMA'UL HUSNA* DALAM KEHIDUPAN HARIAN

II.1.1 *Asma'ul husna*

II.1.1.1 Pengertian *Asma'ul husna*

Asma'ul husna adalah kumpulan nama–nama sifat paling baik yang dimiliki oleh Allah SWT. *Asma'ul husna* terdiri dari dua kalimat yaitu *Al-Asma* dan *Al-Husna*. Kata *Al-Asma* adalah arti sederhana dari kata *Al-Ism* yang bisa di terjemahkan dengan "nama". Lalu *Al-Husna* adalah bentuk arti sederhana dari kata *Ahsan* yang berarti baik (Shihab, 2006, h.36). Dengan demikian menunjukan bahwa *Asma'ul husna* adalah nama–nama terbaik yang dimiliki oleh Allah SWT.

Selain nama–nama indah yang dimiliki oleh Allah SWT, *Asma'ul husna* juga sebagai wujud dari kemampuan Allah SWT dalam menciptakan alam beserta isinya. Dengan adanya nama–nama tersebut dalam Al–Quran membuktikan bahwa *Asma'ul husna* sebagai bukti Allah Maha Perkasa dan Maha Bijaksana. Hal tersebut telah dijelaskan dalam surah *Al-Hasyr* ayat 59. Berdasarkan potongan ayat tersebut mengatakan. Dialah Allah yang menciptakan, yang Mengadakan, Yang membentuk rupa, Yang mempunyai *Asma'ul husna*.

Oleh karena itu *Asma'ul husna* bukan hanya sekedar nama–nama indah yang menjelaskan tentang sifat–sifat yang dimiliki oleh Allah. Namun juga *Asma'ul husna* dapat menjelaskan tentang kemampuan Allah SWT dalam menciptakan alam.

II.1.1.2 Nama–nama dan Jumlah *Asma'ul husna*

Berdasarkan ayat–ayat yang ada di Al–Quran, *Asma'ul husna* memiliki nama–nama yang berjumlah 99 kalimat. Namun, sempat timbul beberapa perbedaan pendapat antar ulama tentang jumlah nama yang ada pada *Asma'ul husna*. Ada beberapa pendapat mengenai jumlah nama tersebut, ada yang beranggapan bahwa *Asma'ul husna* memiliki 99 nama, 300 nama, hingga 1000 nama. Namun akhirnya para ulama sepakat bahwa *Asma'ul husna* memliki jumlah 99 kalimat. Karena

para ulama telah menemukan hadits yang bisa dijadikan sebagai acuan bahwa *Asma'ul husna* memiliki 99. Hal tersebut mengacu pada hadits yang diriwayatkan oleh Abu Musa at – Turmudzi, dari Abu Hurairah r.a. dalam hadits tersebut dikatakan bahwa Rasulullоh SAW mengatakan Sesungguhnya Allah mempunyai sembilan puluh sembilan nama yaitu kurang satu. Oleh karena itu berdasarkan hal tersebut maka para ulama sepakat untuk mempercayai bahwa *Asma'ul husna* memiliki 99 nama.

II.1.1.3 Keterikatan yang Ada Dalam *Asma'ul husna*

Asma'ul husna hakikatnya memiliki keterikatan bagi umat muslim. Keterikatan tersebut berupa keterikatan secara kebutuhan (*at-ta'alluq*) hakikat maknawi (*at-tahaqquq*) dan etika praktis (*at-takhalluq*). Menurut Arabi (2015) menjelaskan "semua nama–nama Allah SWT memiliki hakikat maknawi (*at-tahaqquq*) dan dapat dipraktikkan secara etis (*at-takhalluq*)." (h.44). Hal tersebut menjelaskan bahwa pada setiap kalimat *Asma'ul husna* memiliki makna dan makna tersebut berebda antara satu dengan kalimat lainnya yang sesuai dengan kalimat *Asma'ul husna*. Dengan mendalami makna dari setiap kalimat *Asma'ul husna* seorang umat muslim bisa mengetahui apa saja nilai yang ada dalam setiap kalimat tersebut dan mengamalkan nilai tersebut sebagai sebuah prinsip dalam kehidupan keseharian yang sesuai dengan akidah dasar tauhid yang berorientasi kepada kebenaran, keutamaan, kebajikan, kejujuran kasih sayang, keindahan dan berbagai bentuk kemuliaan akhlak / karakter.

II.1.1.4 Makna dan Nilai Yang Ada Pada Kalimat *Asma'ul husna*

Allah SWT memiliki dua sifat yang paling utama, kedua sifat tersebut dicantumkan di awal dari *Asma'ul husna*. Kedua kalimat tersebut adalah *Ar–Rahman* & *Ar–Rahim*, dalam Al–Quran kedua kalimat tersebut adalah nama sifat yang paling dominan. Menurut Thohir (2015) Kalimat *Ar–Rahman Ar–Rahim* disbut 378 kali dalam Al–Quran dengan rincian *Ar–Rahman* 170 Kali dan *Ar–Rahim* 208 kali. Berdasarkan data tersebut menunujukan betapa diutamakannya sifat Maha Pengasih dan Maha Penyayang Allah SWT sehingga diharapkan agar

umat Muslim mampu mengembangkan sifat dan karakter tersebut untuk mengamalkannya di kehidupan sehari–hari. Secara umum kasih sayang Allah swt menyelimuti seluruh jagat raya dan memiliki kasih sayang besar secara merata ke seluruh umat-Nya. salah satu bentuk rasa kasih sayang Allah SWT yang nyata adalah bagaimana Allah SWT merawat alam semesta dengan menjadikan matahari sebagai sumber kehidupan di bumi. Dengan menetapkan tempat terbitnya matahari agar terjadinya sebuah fenomena yang terjadi di bumi yaitu fenomena siang dan malam. Hal tersebut dijelaskan dalam tafsir *Al–Mishbah* yang ditulis oleh Quraish Shihab pada surat *Ar–Rahman* ayat 17 tentang bagaimana fenomena tersebut dapat terjadi dibumi. Dengan penetapan matahari sebagai sumber dari kehidupan Allah SWT telah merancang hal itu semua agar seleuruh kehidupan yang ada di bumi bisa berjalan baik antar sesama mahluk di bumi. tentunya dengan adanya fenomena tersebut maka seluruh mahluk yang ada di bumi merasakan manfaat dari setiap fenomena yang terjadi. Hal tersebut terjadi tentunya karna Allah SWT ingin apa yang Ia ciptakan bisa bermanfaat bagi seluruh mahluk hidup tanpa ada perbedaan pemberian nikmat antar sesama mahluk yang ada di bumi sehingga selurh mahluk hidup dapat berjalan beriringan sama–sama mensyukuri apa rahmat dan nikmat yang telah dilimpahkan oleh Allah SWT untuk mendukung kelangsungan kehidupan keseharian selama di bumi.

Kehidupan seorang muslim yang beriman dalam kehidupan kesehariannya dianjurkan untuk bernuansa kasih sayang dengan memaknai sifat *Ar–Rahman* dan *Ar–Rahim* untuk dapat mengamalkan nilai yang ada pada kalimat tersebut untuk diamalkan di kehidupan kesehariannya. Dengan menyayangi anak, keluarga, teman–teman, tetangga, tumbuhan bahkan hingga hewan sekecil semut sekalipun dan juga sayangi lingkungan. Rasa dan sentuhan kasih sayang memang harus dilakukan dan diwujudkan. Karena hal ini adalah esensi kebahagiaan dan kemanfaatan bagi diri sendiri dan lingkungan. Sesederhana manusia menyayangi semut hal sekecil itu pada hakikatnya adalah cermin kecil dari kebenaran dan keindahan seseorang yang beriman. Hal–hal kecil seperti ini hampir diremehkan dan tidak diberi makna oleh manusia. Sebagian besar manusia lupa bahwa dirinya itu hanyalah ibarat sebutir debu. Padahal Allah SWT sebagai pencipta, pemilik

dan penguasa jagat raya tidak pernah meremehkan hal–hal kecil. Seringkali kebijakan kecil diberi-Nya makna yang luar biasa besar.

Allah SWT menetapkan rasa kasih sayang yang sempurna bagi siapa saja orang–orang yang bertakwa di jalan-Nya dengan cara meneladani segala ajaran yang telah diajarkan oleh para nabi dan rasul. Sehingga bagi siapa yang bertakwa dan mampu meneladani seluruh ajaran para nabi dan rasul, maka Allah SWT menjanjikan seluruh rasa kasih sayang yang sempurna dan memperoleh kebahagiaan dalam kehidupan kesehariannya. Seorang umat muslim yang mempercayai bahwa Allah SWT memiliki sifat *Ar–Rahman* dan *Ar–Rahim* akan siberikan rahmat yang agung oleh Allah SWT .Rahmat tersebut berupa sebuah pengetahuan tentang kasih sayang sempurna yang telah Allah SWT berikan. Pengetahuan tersebut berdasarkan sebuah kesadaran bahwa rasa sasih sayang itu telah memenuhi alam semesta baik yang atas maupun yang bawah serta mengenai seluruh makhluk-Nya serta mencakup dunia dan akhirat.

Allah SWT telah menciptakan makhluk dengan rasa kasih sayang dan rahmat menyertai seluruh mahluk-Nya. Allah SWT memliki wewenang atas alam semesta yang telah Ia ciptakan. Berikut dengan wewenang atas seluruh mahluk ciptaan-Nya perihal apa saja larangan dan ketentuan yang harus dilakukan sebagai seorang mahluk ciptaan-Nya. Tentnuya dengan adanya ketentuan tersebut Allah SWT menginginkan kepada seluruh umat-Nya untuk bisa mentaati seluruh ketentuan tersebut karena pada dasarnya ketentuan tersebut sangat berguna bagi kehidupan seorang hamba Allah SWT. Dengan adanya ketentuan–ketentuan tersebut pada seluruh mahluk ciptaan-Nya maka sebagai seorang mahluk yang telah Ia ciptakan maka seharusnya mampu untuk bertakwa kepadanya dengan mematuhi seluruh perintah-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. Dengan mengamalkan dan menyadari bahwa semua kehidupan yang terjadi tercipta atas kehendak Allah SWT berdasrkan rasa kasih sayang yang Ia berikan. Rasa kasih sayang tersebut berupa pemberian rahmat dan karunia yang Ia berikan merata ke seluruh mahluk ciptaan-Nya yang ada di bumi. rasa kasih sayang tersebut meliputi alam semesta hingga proses yang terjadi dalam sebuah organ tubuh. dengan menyadari hal tersebut maka seorang mahluk ciptaan Allah SWT telah mengungkapkan rasa syukur yang telah diberikan oleh Allah SWT.

II.1.2 Nilai–Nilai

II.1.2.1 Pengertian Nilai

Sebagian besar manusia memilki suatu tolak ukur yang bisa dijadikan sebagai acuan ketika menjalani sebuah kehidupan. Tolak ukur tersebut dijadikan sebagai pertimbangan apakah sesuatu perbuatan itu baik atau buruk, benar atau salah. Tolak ukur tersebut adalah nilai. Fraenkel (1997) menjelaskan nilai akan membantu seseorang menemukan sesuatu apakah itu hal yang baik atau buruk, hal tersebut bisa bedasarkan objek, orang, ide dan perilaku (h.45). Nilai bagi sebagian besar manusia bisa dijadikan acuan ketika menjalani kehidupan. Nilai bisa menjadi pertimbangan dalam setiap tindakan manusia. Untuk bisa menjalani kehidupan yang baik dan sesuai dengan peraturan yang berlaku pada suatu lingkungan.

II.2 Objek Yang Diteliti

II.2.1 Mengamalkan Nilai *Asma'ul husna* Dalam Kehidupan Harian

Dalam perancangan ini yang menjadi objek perancangan adalah penjelasan tentang apa saja keterikatan yang ada pada setiap kalimat *Asma'ul husna* yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk seorang umat muslim dapat mendalami makna dari setiap kalimat sekaligus dapat mengetahui apa saja nilai–nilai yang bisa diterapkan didalamnya sehingga hal tersebut bisa dijadikan sebuah prinsip dalam berkehidupan sehari–hari. Oleh karena itu bagaimana cara merancang sebuah media informasi yang bisa menjelaskan tentang keterikatan tersebut sekaligus memberikan gambaran visual tentang bagaimana cara mengamalkan nilai–nilai yang ada pada *Asma'ul husna*. Agar, bagi sebagian besar umat muslim yang ingin menerapkan ini dalam kehidupan kesehariannya dapat dengan mudah mengerti dengan adanya media informasi ini.

II.3 Analisa

II.3.1 Analisa Kuesioner

Dalam upaya mencari tahu apa sebenarnya fenomena yang terjadi di kalangan umat muslim khususnya pelajar. Maka di pilihlah metode kuesioner yang disebar ke beberapa Pelajar umat muslim yang ada di yayasan YWKA Kota Bandung pada tanggal 23 Oktober 2017. Peserta kuesioner berjumlah 60 siswa siswi dengan psikografis remaja akhir yaitu umur 17 hingga 19 tahun. Pada masa ini pelajar tersebut sudah mulai mengalami perkembangan dalam hal prilaku kognitif dalam kehidupan keseharian mereka. Hal tersebut sangat membantu mereka dalam pengambilan keputusan tentang apakah sesuatu hal tersebut baik atau buruk untuk kehidupan mereka. Karena pada masa itu para remaja tersebut sudah mampu mengambil keputusan dari informasi yang telah didapatkan untuk mengadaptasikan hal tersebut di kehidpuan kesehariannya. (Haryanto, Suyono, 2015, h.3). Sehingga Pelajar tersebut akan memproses informasi yang mereka dapatkan serta akan mengadaptasikannya dengan pemikiran mereka sendiri. Kuesioner terdiri dari 7 pertanyaan dengan rincian 5 opsi jawaban dengan pilihan ganda dan 2 jawaban essai. Kuesioner ini berisi tentang pengetahuan dasar tentang *Asma'ul husna*. Berikut adalah pemaparan tentang hasil kuesioner yang telah dilakukan :

Pertanyaan Ganda

- Apa kamu mengetahui *Asma'ul husna*

  Pertanyaan pertama pada kuesioner ini adalah pertanyaan yang sangat dasar bagi tpeserta kuesioner tentang pengetahuan *Asma'ul husna*. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apakah para peserta kuesioner sudah mengetahui *Asma'ul husna* atau tidak sama sekali.



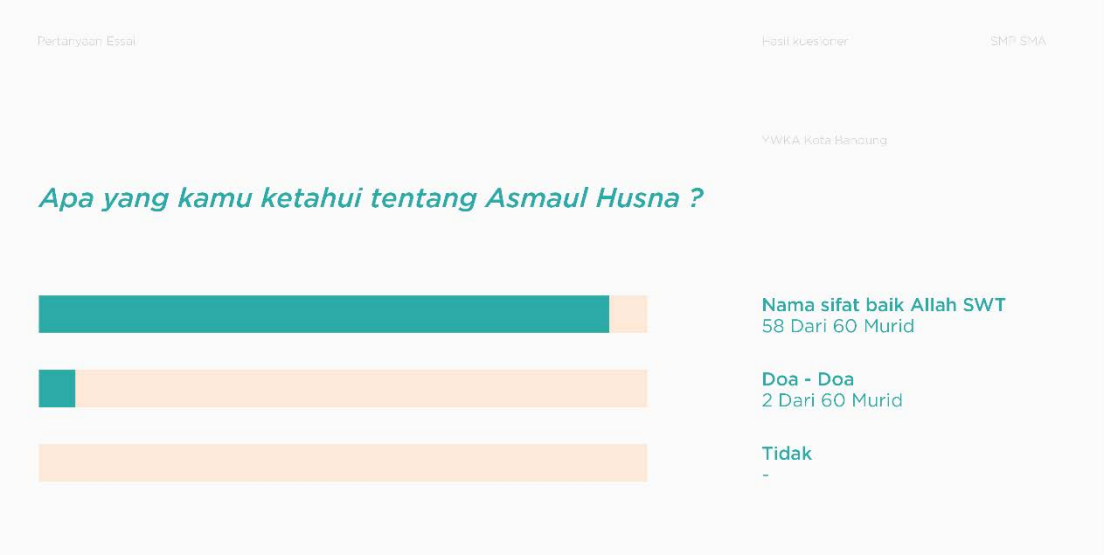
Gambar II.1 Hasil Kuesioner pertanyaan Apakah Kamu mengetahui Asma'ul husna?

Sumber : Dokumen Pribadi

Bedasarkan hasil kuesioner tersebut menunjukan bahwa rata–rata peserta dari setiap jenjang pendidikan mengetahui apa itu *Asma'ul husna*. Sebagian besar peserta kuesioner menjawab sudah mengetahui apa itu *Asma'ul husna*. Hal tersebut dikarenakan mayoritas peserta kuesioner beragama Islam, dan pengetahuan tentang *Asma'ul husna* sudah di ketahui sebelumnya dari jenjang sekolah sebelumnya atau jenjang sekolah agama.

- Apa yang kamu ketahui tentang *Asma'ul husna* ?

  Pertanyaan kedua pada kuesioner ini adalah pertanyaan tentang seberapa paham para peserta kuesioner tentang *Asma'ul husna*. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui tentang apa pendapat para peserta kuesioner tentang *Asma'ul husna*.



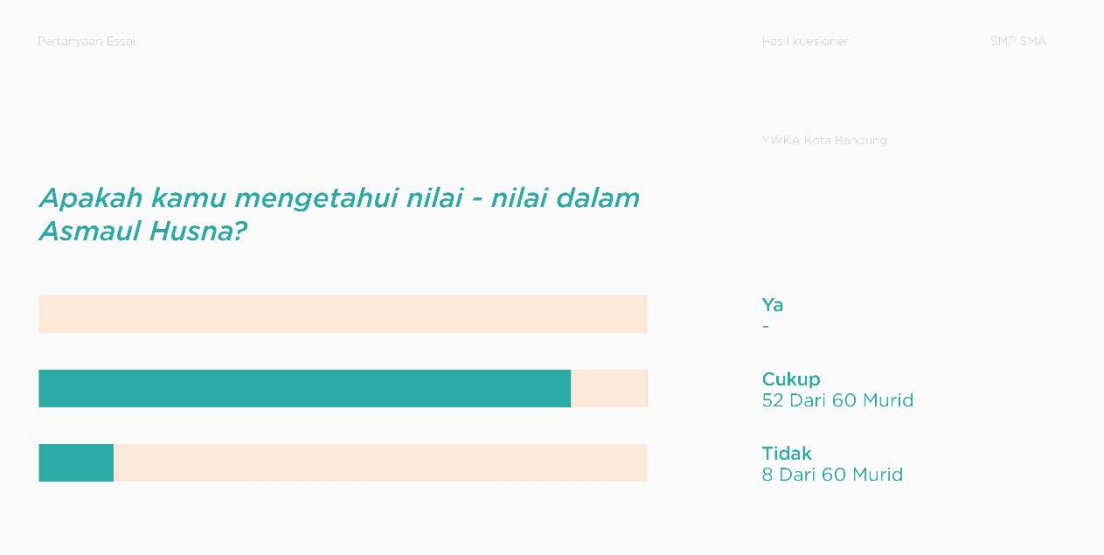
Gambar II.2 Hasil Kuesioner pertanyaan Apa yang kamu ketahui tentang Asma'ul husna ?

Sumber : Dokumen Pribadi

Bedasarkan hasil kuesioner tersebut menunjukan bahwa peserta kuesioner memilih jawaban *Asma'ul husna* adalah doa–doa dan hasil lainnya menunjukkan bahwa sebagian peserta memilih jawaban *Asma'ul husna* adalah nama sifat–sifat baik Allah SWT. Hal tersebut menunjukan bahwa ada sebagian besar peserta kuesioner yang menganggap bahwa selain nama baik Allah *Asma'ul husna* juga dianggap sebagai doa–doa. Hal tersebut terjadi karena sebagian peserta kuesioner menganggap bahwa akan mendapatkan amalan yang baik apabila berdoa dengan menyebut kalimat *Asma'ul husna* pada saat memanjatkan doa

- Apakah Kamu mengetahui nilai–nilai dalam *Asma'ul husna* ?

  Pertanyaan ketiga dari kuesioner ini adalah hal yang lebih detail lagi tentang *Asma'ul husna* yaitu nilai yang terkandung pada kalimat *Asma'ul husna*. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apakah para sebagian peserta kuesioner telah mengetahui bahwa selain arti, *Asma'ul husna* juga memiliki nilai–nilai pada setiap kalimat.



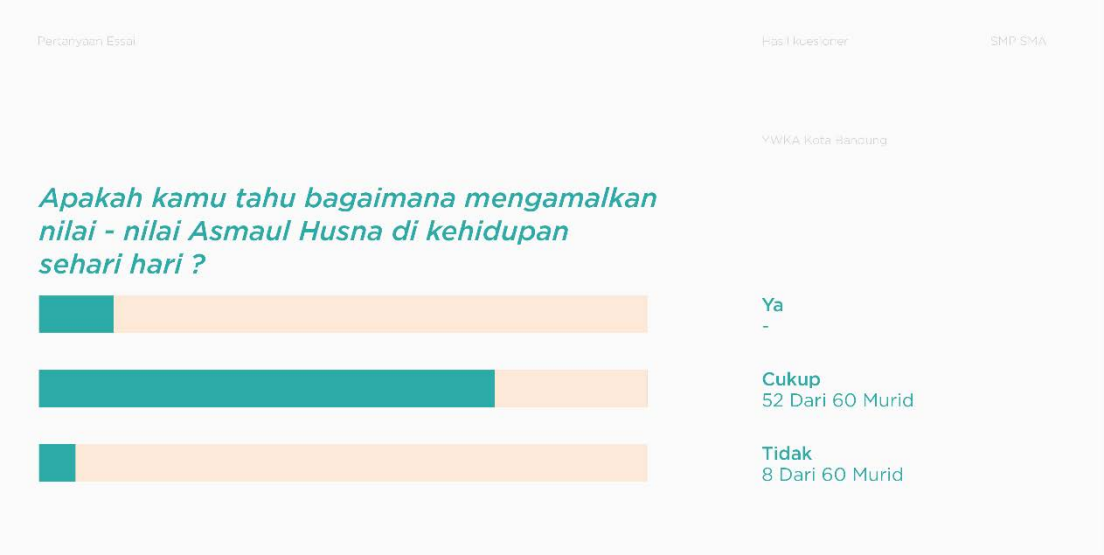
Gambar II.3 Hasil Kuesioner pertanyaan Apakah kamu mengetahui nilai – nilai dalam Asma'ul husna ?

Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil kuesioner tersebut menunjukan bahwa rata–rata dari peserta kuesioner telah mengetahui tentang adanya nilai dalam setiap kalimat *Asma'ul husna* walaupun hanya sekedar cukup mengetahui. Hal tersebut dikarenakan para sebagian besar peserta kuesioner menganggap bahwa nilai tersebut itu sama dengan arti dan juga nilai tersebut dianggap sebagai kata lain dari arti tersebut.

- Apakah kamu mengetahui bagaimana mengamalkan nilai–nilai *Asma'ul husna* di kehidupan sehari–hari ?

  Pertanyaan keempat dari kuesioner ini adalah pertanyaan tentang bagaimana cara mengamalkan nilai–nilai dalam kalimat *Asma'ul husna* di kehidupan sehari–hari. Pertanyaan tersebut ditujukan untuk mengetahui seberapa pahamnya pengetahuan para peserta kuesioner tentang mengamalkan nilai *Asma'ul husna* di kehidupan sehari-hari.



Gambar II.4 Hasil Kuesioner pertanyaan Apakah kamu tahu bagaimana mengamalkan nilai – nilai Asma'ul husna di kehidupan sehari hari ?

Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil kuesioner tersebut menunjukan hasil yang berimbang antara jawaban ya dan cukup. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar peserta kuesioner menganggap bahwa mengamalkan nilai–nilai *Asma'ul husna* dapat dilakukan hanya dengan melafadzkannya saja setiap hari dan secara lengkap. Karena hal tersebut sudah dilakukan secara rutin di pagi hari sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di kelas masing–masing.

- Seberapa penting umat muslim untuk menghafal *Asma'ul husna* ?

  Pertanyaan terakhir dari soal pilihan ganda pada kuesioner ini adalah pertanyaan tentang seberapa penting umat muslim untuk bisa menghafal *Asma'ul husna*. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apakah para peserta kuesioner telah menyadari bahwa seharusnya sebagai umat muslim harus mampu menghafalkan seluruh kalimat *Asma'ul husna*.



Gambar II.5 Hasil Kuesioner pertanyaan Seberapa penting umat muslim untuk menghafal Asma'ul husna ?

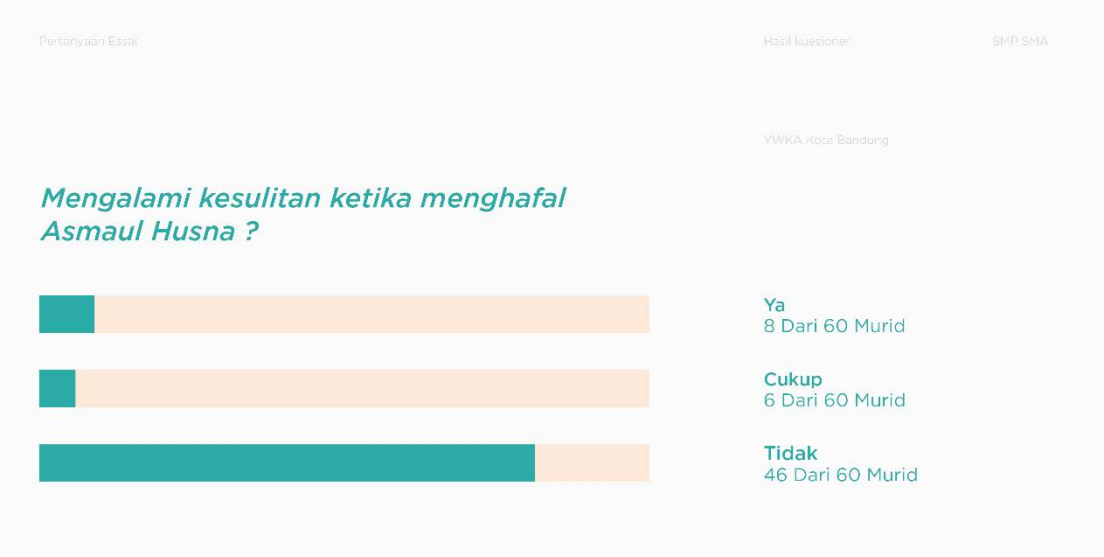
Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil kuesioner tersebut menunjukan bahwa setiap peserta telah memilih pilihan jawaban penting. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peserta kuesioner telah menyadari bahwa memang seharusnya umat muslim harus menghafal seluruh kalimat *Asma'ul husna*.

Pertanyaan Essai

- Apakah kamu memiliki kesulitan ketika menghafal *Asma'ul husna* ?

  Berikut ini adalah soal essai yang ada pada kuesioner ini. Pertanyaan pertama dari soal essai ini adalah pertanyaan tentang apakah para peserta kuesioner mengalami kesulitan ketika menghafal seluruh kalimat *Asma'ul husna*. Pertanyaan tersebut diajukan untuk mengetahui berapa banyak perbandingan antara yang mampu menghafal dan tidak. Selain itu, jawaban pada soal kuesioner ini juga dapat membantu untuk mencari tahu apa saja faktor yang membuat sebagian dari peserta kuesioner mengalami kesulitan ketika menghafal *Asma'ul husna*.



Gambar II.6 Hasil Kuesioner pertanyaan Mengalami kesulitan ketika menghafal Asma'ul husna ?

Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil kuesioner menampilkan hasil yang cukup berbeda pada setiap opsi jawaban yang disediakan. Namun jumlah cukup banyak terjadi pada bagian tidak. Pada jawaban tersebut menunjukan 46 siswa siswi tidak mengalami kesulitan ketika mencoba menghafal *Asma'ul husna*.

Jawaban dari hasil kuesioner tersebut menunjukan beberapa faktor yang menyebabkan mengapa beberapa peserta bisa mengalami kesulitan ketika menghafal *Asma'ul husna*, selain itu ada juga faktor mengapa peserta tidak mengalami kesulitan ketika menghafal *Asma'ul husna* dan juga faktor mengapa beberapa peserta cukup mampu untuk menghafal *Asma'ul husna*. Berikut adalah rinciannya :

Kesulitan : Karena jumlah nya yang banyak

Lupa lagi

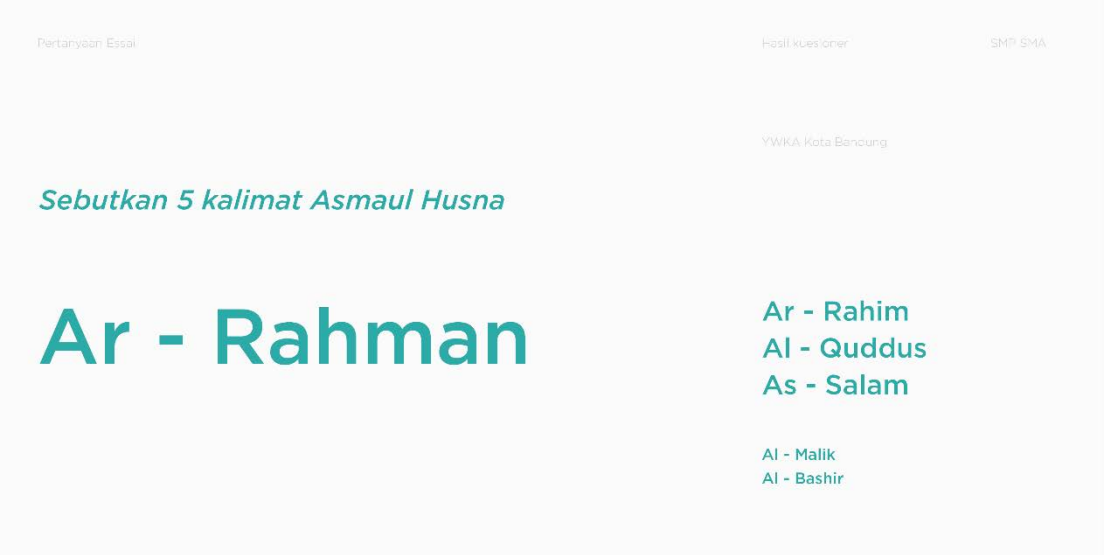
Cukup : Sering ada yang terlewat atau tertukar

Tidak : Karena ada lagunya

Lagunya sering diputar sebelum KBM

- Sebutkan 5 kalimat *Asma'ul husna* yang kamu ketahui !

  Pertanyaan kedua dari soal essai pada kuesioner ini adalah pertanyaan tentang 5 kalimat *Asma'ul husna* yang diketahui oleh para peserta kuesioner. Pertanyaan ini diajukan untuk mengetahui apa saja kalimat *Asma'ul husna* yang paling diingat oleh peserta kuesioner.



Gambar II.7 Hasil Kuesioner perintah menyebutkan 5 kalimat Asma'ul husna

Sumber : Dokumen Pribadi

Hasil Kuesioner tersebut menunjukan hasil dari beberapa peserta kuesioner yang diperintahkan untuk menyebutkan 5 dari 99 kalimat *Asma'ul husna* yang tiap peserta ketahui. Dengan kalimat *Ar–Rahman* adalah kalimat yang paling di ingat dan kalimat *Al–Bashir* pada bagian terakhir. Hal tersebut dikarenakan sebagian peserta kuesioner mengetahui 5 kalimat tersebut adalah awalan lirik lagu tentang *Asma'ul husna* yang sering didengarkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.

II.3.2 Wawancara

Opini dari seorang pakar bisa membantu sebagai acuan bagaimana seharusnya kondisi yang ideal pada suatu lingkungan. Opini dari seorang pendidik dalam agama Islam bisa dijadikan acuan bagaimana seharusnya fenomena yang terjadi pada Umat muslim tentang mengamalkan *Asma'ul husna*. Oleh karena itu dilakukan proses wawancara dengan pakar yang kompeten dalam hal ini. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Oktober 2017 dengan Ustadz Iwan. Beliau merupakan seorang pendidik atau pengajar di salah satu sekolah Agama yang ada di Kota Bandung. Data yang didapat dari wawancara tersebut sebagai berikut :

Menurut Ustadz Iwan Sebagai seorang Umat muslim semestinya mampu untuk mengahafalkan setiap kalimat yang ada pada *Asma'ul husna*, karena *Asma'ul husna* adalah ilmu dasar bagi seseorang untuk mengenali siapa Tuhannya. Allah pun memerintahkan kepada setiap Umat muslim yang memanjatkan doa kepada-Nya alangkah lebih baik menyebut *Asma* nya pada setiap doa. Jadi bagaimana seorang Muslim ingin memanjatkan doa kepada Allah jika tidak bisa menghafal atau mengetahui *Asma'ul husna*? dan Allah pun telah menjanjikan amalan bagi Umat muslim yang mampu menghafalkan *Asma'ul husna* Allah SWT akan menjamin umat tersebut masuk surga.

Maka dari itu jika ingin menjadi seorang Umat muslim yang beriman alangkah baiknya bisa menghafal setiap kalimat *Asma'ul husna*. Selain menghafal dianjurkan juga untuk mengamalkan nilai yang ada pada setiap kalimat *Asma'ul husna* dalam kehidupan sehari–hari sehingga *Asma'ul husna* tidak hanya diketahui sebagai nama–nama yang terbaik yang dimiliki oleh Allah, namun juga bisa dijadikan sebagai tuntunan hidup agar mampu menjalani suatu kehidupan sebagai seorang Muslim yang beriman.

Sebagai contoh Allah memiliki sifat *Al–Ghaffur* yaitu maha pemaaf. Seorang muslim bisa mengamalkan nilai pada kalimat ini dengan senantiasa untuk memiliki sifat murah hati dalam kehidupannya. Selalu

berlapang dada untuk bisa memaafkan seseorang yang telah membuat kesalahan kepadanya.

Ustadz Iwan berharap sebagian besar Umat muslim mampu untuk menghafal setiap kalimat yang ada pada *Asma'ul husna*. Karena banyak sekali manfaat yang diraih jika mampu untuk menghafalnya. Jika seorang muslim memiliki keinginan yang tinggi dalam mempelajari ilmu tentang Allah SWT. Percaya lah bahwa Allah akan senantiasa mempermudah jalannya dan diberkahilah setiap jalannya.

II.4 *Resume*

Berdasarkan uraian permasalahan yang telah ditemukan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar umat muslim masih belum mengetahui secara jelas bagaimana cara mengamalkan nilai–nilai yang ada pada *Asma'ul husna* pada kehidupan keseharian. Sebagian besar umat muslim juga masih memilki kekurangan informasi perihal keterikatan yang ada pada *Asma'ul husna* dalam kehidupan mereka sebagai seorang muslim yang baik.

Oleh karena itu agar tidak terjadi penyimpangan tentang bagaimana tata cara mengamalkan nilai–nilai *Asma'ul husna* dalam kehidupan sehari–hari perlu adanya sebuah media informasi yang dapat menjelaskan tentang keterikatan yang ada pada setiap kalimat *Asma'ul husna* diiringi dengan penggambaran visual yang jelas dan mudah dimengerti tentang bagaimana tata cara mengamalkan nilai tersebut.

II.5 Solusi perancangan

Dengan merancang sebuah media informasi melalui perancngan sebuah media informasi melalui buku illustrasi yang memberi tahu bahwa *Asma'ul husna* ternyata memiliki keterikatan yang cukup penting bagi seorang umat muslim dan memberi tahu bahwa. Dengan mendalami makna dan menerapkan nilai–nilai yang ada pada *Asma'ul husna* dapat dijadikan sebuah prinsip dalam berkehidupan

sehari hari sebagai seorang muslim yang baik. Dengan penambahan gambaran visual yang dapat menggambarkan makna dan nilai dari kalimat *Asma'ul husna*, sebagian besar umat muslim akan lebih mudah mengerti karena mendapatkan gambaran yang jelas. Selain dengan pemberian informasi melalui kalimat atau tulisan. Pemberian informasi melalui gambaran visual juga cukup efektif untuk memberikan gambaran tentang bagaimana tata cara mengamalkan nilai-nilai *Asma'ul husna* dalam kehidupan sehari–hari.